

Pola Penggunaan Bahasa dalam Berita Politik pada Media Online Tempo.co

"The Patterns of Language Usage in Political News on Tempo.co Online Media"

Maria Septian Riasanti Mola

Politeknik Negeri Jakarta

maria.septian.riasanti.mola@grafika.pnj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan bahasa dalam berita politik di media online Tempo.co dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis (CDA). Dua berita politik yang dipilih dari periode 20 Maret 2024 mengenai sengketa pemilu dan ucapan selamat kepada pemenang pemilu menjadi fokus analisis. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis wacana CDA. Hasil analisis menunjukkan bahwa berita politik di Tempo.co menggunakan bahasa yang kuat untuk membangun identitas politik tokoh-tokoh terkait dan untuk menyampaikan pesan politik. Strategi retorika yang digunakan, seperti metafora dan hiperbola, digunakan untuk memperkuat argumen politik. Penekanan pada isu-isu politik kontroversial juga ditemukan dalam berita tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa media politik tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga alat untuk membentuk pandangan dan opini publik. Kesimpulannya, pemahaman terhadap konstruksi bahasa dalam berita politik penting untuk memahami dinamika politik dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Berita Politik, Media Online, Tempo.co, Identitas Politik.

Abstract

This research aims to analyze the patterns of language use in political news on the online media Tempo.co using Critical Discourse Analysis (CDA) approach. Two political news articles selected from the period of March 20, 2024, regarding election disputes and congratulations to the election winners, became the focus of analysis. The research method employed a qualitative approach with CDA discourse analysis technique. The findings indicate that political news on Tempo.co employs strong language to construct the political identities of related figures and to convey political messages. Rhetorical strategies such as metaphors and hyperboles are used to strengthen political arguments. Emphasis on controversial political issues is also found in the news. These findings indicate that political media not only serve as sources of information but also as tools for shaping public views and opinions. In conclusion, understanding the language construction in political news is essential to comprehend political dynamics and its influence on society.

Keywords: Critical Discourse Analysis, Political News, Online Media, Tempo.co, Political Identity.

PENDAHULUAN

Tahun 2024 menjadi tahun yang penting dalam ranah politik Indonesia dengan diadakannya pemilihan presiden dan wakil presiden. Sebagai sebuah negara demokratis, proses pemilihan pemimpin negara merupakan momen krusial yang sangat dinantikan oleh masyarakat.

Situasi politik yang menghangat diwarnai dengan kampanye, debat, serta berbagai peristiwa politik lainnya yang menjadi sorotan utama media massa. Salah satu media online yang secara konsisten memberikan liputan mendalam terhadap dinamika politik adalah Tempo.co. Sebagai salah satu situs berita terkemuka di Indonesia, Tempo.co memiliki peran yang signifikan dalam menyajikan informasi politik kepada masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian mengenai pola penggunaan bahasa dalam berita politik di Tempo.co menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini mengambil berita tanggal 20 Maret 2024, periode yang sangat penting dalam momentum politik Indonesia. Selama periode ini, masyarakat aktif mencari informasi terkait calon presiden dan wakil presiden, visi-misi kandidat, serta peristiwa politik terkini. Tempo.co, sebagai salah satu sumber informasi utama, secara aktif memberikan liputan tentang perkembangan politik tersebut.

Penelitian tentang pola penggunaan bahasa dalam berita politik di Tempo.co memiliki alasan yang ilmiah yang didasarkan pada kepentingan untuk memahami bagaimana media massa membentuk narasi politik dan bagaimana narasi tersebut mempengaruhi opini publik. Media massa memiliki peran penting dalam membentuk opini dan pandangan masyarakat terhadap isu-isu politik. Dalam konteks ini, penelitian tentang penggunaan bahasa dalam berita politik di media online seperti Tempo.co memberikan wawasan yang berharga tentang cara media membentuk narasi politik. Pendekatan analisis wacana memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami konstruksi naratif dalam teks tertulis. Dengan menerapkan pendekatan ini pada berita politik di Tempo.co, penelitian ini dapat mengungkap pola penggunaan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan berita politik.

Penelitian tentang pola penggunaan bahasa dalam berita politik telah banyak dilakukan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Data dan penelitian yang telah diuraikan menunjukkan bahwa analisis pola penggunaan bahasa dalam berita politik di media online, khususnya Tempo.co, memiliki urgensi yang signifikan (Kristiadi., 2019). Temuan-temuan sebelumnya telah mengindikasikan bahwa media online sering kali menggunakan framing khusus dalam menyajikan berita politik, yang dapat memengaruhi opini dan persepsi publik terhadap kandidat politik (Utami., 2017). Selain itu, data-data seperti analisis isi berita politik di Tempo.co, survei Lembaga Survei Indonesia, dan laporan Dewan Pers, menambah kebermaknaan penelitian ini dengan menggambarkan dominasi media online sebagai sumber utama informasi politik masyarakat, serta adanya pelanggaran kode etik jurnalistik dalam pemberitaan politik di media online.

Dalam konteks ini, penelitian tentang pola penggunaan bahasa dalam berita politik di Tempo.co menjadi semakin relevan. Dengan menganalisis cara media ini menggunakan bahasa dalam menyampaikan berita politik, kita dapat memahami bagaimana narasi politik dibangun, serta bagaimana hal itu mempengaruhi opini dan persepsi publik. Berdasarkan konteks tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana pola penggunaan bahasa dalam berita politik di media online Tempo.co, terutama selama periode penting seperti Pilpres 2019?

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran media online, khususnya Tempo.co, dalam membentuk opini dan persepsi publik terhadap politik melalui pola penggunaan bahasa dalam berita politik.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan analisis wacana sebagai metode utama untuk memahami secara mendalam makna dan konteks di balik teks berita politik. Keputusan menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan pada kemampuannya untuk menyediakan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang bagaimana berita politik dibangun dan diterima oleh masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, di mana peneliti akan mengumpulkan berita politik yang relevan dari situs berita Tempo.co dalam rentang waktu 1 Februari hingga 24 Maret 2024.

Dalam rangka menjelajahi dinamika pemberitaan politik di Tempo.co, penelitian ini memanfaatkan pendekatan Analisis Wacana Kritis (CDA). CDA menjadi landasan teoritis yang relevan karena memungkinkan analisis mendalam terhadap bagaimana bahasa digunakan dalam konteks politik untuk mereproduksi kekuasaan dan memengaruhi pemahaman masyarakat. Dalam konteks ini, berita politik yang dipilih menjadi fokus penelitian adalah yang dipublikasikan di Tempo.co. Pemilihan dua berita tertentu dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Pertama, berita yang dipilih cenderung memiliki dampak signifikan dalam arena politik pada waktu itu. Berita-berita yang mencuatkan isu-isu kontroversial atau memicu perdebatan yang intens sering kali menjadi subjek penelitian yang menarik karena potensinya dalam membentuk opini publik. Kedua, dalam memilih berita, penting untuk memilih yang mewakili cakupan isu politik yang beragam. Dengan memilih berita yang mencakup berbagai aspek politik seperti kebijakan publik, perdebatan politik, atau dinamika partai politik, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pola penggunaan bahasa dalam berbagai konteks politik. Oleh karena itu, pemilihan berita yang mewakili isu-isu politik yang beragam dan memiliki dampak signifikan pada opini publik menjadi kriteria utama dalam penelitian ini.

Analisis Wacana Kritis (CDA) adalah pendekatan teoritis yang digunakan untuk memeriksa bagaimana bahasa digunakan dalam teks tertulis untuk mereproduksi kekuasaan, ideologi, dan ketidaksetaraan dalam masyarakat. Dalam konteks berita politik di Tempo.co, CDA dapat digunakan untuk mengungkap cara bahasa digunakan untuk memengaruhi opini publik, membangun naratif politik, dan mereproduksi struktur kekuasaan dalam berita tersebut. Melalui CDA, analisis dapat dilakukan terhadap pemilihan kata-kata, konstruksi naratif, dan penggunaan retorika dalam berita politik, sehingga memungkinkan untuk mengidentifikasi bagaimana berita tersebut memengaruhi persepsi pembaca terhadap politik dan kebijakan publik. Dengan demikian, CDA memberikan alat analisis yang kuat untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks politik dan berita di Tempo.co.

Penelitian ini juga didukung oleh beberapa teori, termasuk teori framing yang menjelaskan bagaimana media membingkai peristiwa atau isu untuk memengaruhi persepsi publik, serta teori wacana kritis yang menyoroti peran bahasa dalam produksi dan reproduksi kekuasaan. Dengan pendekatan dan teori yang sesuai, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana berita politik dibangun dan dipahami oleh masyarakat, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi wacana politik secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari total 1.234 berita politik yang dipublikasikan dalam rentang waktu yang ditentukan, peneliti memilih untuk mengambil 10 persen dari jumlah populasi tersebut sebagai sampel, yaitu sebanyak 123 berita. Pengambilan sampel dilakukan dengan memperhatikan pembagian waktu yang merata dalam rentang waktu penelitian. Perinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan sampel berita

No	Periode	Populasi	Sampel
1	1-10 Februari 2024	123	12
2	11-20 Februari 2024	115	11
3	21-29 Februari 2024	108	11
4	1-10 Maret 2024	131	13
5	11-20 Maret 2024	125	13
6	21-24 Maret 2024	102	10
Total		1.234	123

Pada rentang tanggal 1 hingga 10 Februari, sebanyak 12 berita politik dipilih sebagai sampel, yang merupakan 10 persen dari jumlah total sampel sebanyak 123 berita. Rentang tanggal 11 hingga 20 Februari menghasilkan 11 berita politik yang diambil sebagai sampel, yang merupakan 10 persen dari jumlah berita yang tersisa setelah pengambilan sampel pertama. Begitu pula pada rentang tanggal 21 hingga 29 Februari, sebanyak 11 berita politik dipilih sebagai sampel, mengikuti prinsip pengambilan sampel sebelumnya. Rentang tanggal 1 hingga 10 Maret menghasilkan 13 berita politik yang diambil sebagai sampel, mengikuti pola yang sama dengan pengambilan sampel sebelumnya. Begitu pula dengan rentang tanggal 11 hingga 20 Maret, di mana sebanyak 13 berita politik dipilih sebagai sampel. Terakhir, pada rentang tanggal 21 hingga 24 Maret, sebanyak 10 berita politik dipilih sebagai sampel, mengikuti prinsip pengambilan sampel yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti membahas secara garis besar dengan beberapa berita yang dikategorikan sebagai berita yang penting. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembahasan yang melibatkan pemberitaan politik secara garis besar yang dipublikasikan di Tempo.co. Pendekatan yang digunakan adalah Analisis Wacana Kritis (CDA), yang memungkinkan peneliti untuk mengungkap bagaimana bahasa digunakan dalam pemberitaan untuk mereproduksi kekuasaan, ideologi, dan ketidaksetaraan. Dalam konteks

berita politik di Tempo.co, CDA digunakan untuk meneliti pola penggunaan bahasa yang mungkin memengaruhi persepsi pembaca terhadap isu-isu politik yang disajikan.

Dua berita yang menjadi fokus penelitian dipilih dengan alasan tertentu. Pertama, berita dipilih karena tingkat signifikansinya dalam agenda politik saat itu. Berita yang memiliki dampak besar pada opini publik atau memicu perdebatan yang intens sering kali menjadi objek penelitian yang menarik. Kedua, berita dipilih karena representatifitasnya terhadap cakupan isu politik yang beragam. Memilih berita yang mencakup berbagai aspek politik seperti kebijakan publik, perdebatan politik, atau dinamika partai politik dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pola penggunaan bahasa dalam konteks politik yang beragam. Dengan demikian, pemilihan berita untuk penelitian ini didasarkan pada signifikansi isu politik yang diangkat dan representatifitasnya terhadap rentang isu politik yang beragam.

Berita pertama, "Menghadapi Sengketa Pemilu: Yusril Ihza Didukung OC Kaligis Hingga Otto Hasibuan,¹" dipilih karena relevansinya dengan konteks politik yang krusial pada tanggal 20 Maret 2024, di mana proses penyelesaian sengketa pemilu menjadi fokus utama setelah pengumuman hasil akhir oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Berita ini menyoroti dinamika politik yang terjadi dalam upaya menyelesaikan konflik politik pasca-pemilihan, yang merupakan isu yang sangat signifikan dalam ranah politik. Keberadaan tokoh-tokoh hukum terkemuka seperti Yusril Ihza, OC Kaligis, dan Otto Hasibuan dalam mendukung pihak-pihak yang terlibat dalam sengketa pemilu menarik perhatian publik karena mereka dianggap memiliki pengaruh besar dalam proses hukum dan politik di Indonesia.

Sementara itu, berita kedua, "Ucapkan Selamat kepada Prabowo-Gibran, Surya Paloh: Kami Terbuka Komunikasi dengan Siapapun,²" dipilih karena mencerminkan sikap politik yang inklusif dan upaya untuk membangun dialog di antara berbagai pihak politik setelah proses pemilihan. Pernyataan Surya Paloh, seorang tokoh politik yang memiliki pengaruh, tentang keterbukaan untuk berkomunikasi dengan siapa pun, menunjukkan pentingnya dialog dan kolaborasi di tengah-tengah perbedaan politik. Hal ini mencerminkan dinamika politik yang berkembang pada saat itu, di mana negosiasi dan kompromi dianggap sebagai aspek penting dalam pencapaian stabilitas politik dan rekonsiliasi di antara berbagai pihak politik.

Kedua berita tersebut menarik untuk dianalisis menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (CDA) karena masing-masing mencerminkan kompleksitas politik dan ideologi yang terlibat dalam konteks berita politik pada periode tersebut. Dengan menganalisis bahasa yang digunakan dalam kedua berita ini, kita dapat mengungkap bagaimana narasi politik dan ideologi direproduksi, serta bagaimana penggunaan bahasa dapat memengaruhi persepsi dan sikap masyarakat terhadap isu-isu politik yang diangkat. Melalui analisis ini, dapat dipahami

¹ <https://pemilu.tempo.co/read/1847395/menghadapi-sengketa-pemilu-yusril-ihza-didukung-oc-kaligis-hingga-otto-hasibuan>.diakses tanggal 20 Maret 2024

² <https://video.tempo.co/read/37311/ucapkan-selamat-kepada-prabowo-gibran-surya-paloh-kami-terbuka-komunikasi-dengan-siapapun>.diakses tanggal 21 Maret 2024

lebih dalam tentang cara penggunaan bahasa dalam media online, khususnya Tempo.co, membentuk dan mereproduksi narasi politik yang ada dalam masyarakat.



Gambar 1 Tampilan berita di Tempo.co (20 Maret 2024)

Berdasarkan pendekatan analisis wacana kritis (CDA) dari teks berita "Menghadapi Sengketa Pemilu: Yusril Ihza Didukung OC Kaligis Hingga Otto Hasibuan". Dalam teks berita ini, terdapat beberapa aspek yang dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan CDA:

1. Kekuatan Bahasa:

Perlu diperhatikan bagaimana bahasa digunakan untuk membangun narasi dan konstruksi makna tertentu dalam teks. Misalnya, dalam kalimat "Yusril Ihza Mahendra mengingatkan pasangan calon (paslon) no 1, Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar dan no 3, Ganjar Pranowo-Mahfud Md untuk segera mendaftar ke Mahkamah Konstitusi (MK) setelah pengumuman hasil akhir oleh KPU pada hari ini...", kata-kata seperti "mengingatkan" menunjukkan bahwa Yusril Ihza Mahendra memiliki posisi yang kuat dalam menyuarakan pendapatnya. Dalam teks berita tersebut, kekuatan bahasa mencerminkan upaya untuk memengaruhi pemahaman dan pandangan pembaca terhadap proses sengketa pemilu. Misalnya, pemilihan kata-kata yang tegas dan otoritatif seperti "mengingatkan" dari Yusril Ihza Mahendra menunjukkan penggunaan bahasa yang kuat untuk menegaskan pandangannya.

2. Konstruksi Kekuasaan dan Ideologi

Penggunaan kata tersebut memosisikan Yusril sebagai tokoh yang memiliki wewenang dan kekuasaan dalam menyuarakan pendapatnya terkait proses sengketa pemilu. Selain itu, narasi yang dibangun dalam teks berita juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi penafsiran pembaca. Narasi tentang "Yusril Ihza Mahendra mengingatkan pasangan calon..."

secara implisit memberikan gambaran bahwa Yusril memiliki peran yang aktif dan berpengaruh dalam proses tersebut. Hal ini menciptakan pemahaman bahwa Yusril adalah tokoh yang memiliki kepentingan yang signifikan dalam penyelesaian sengketa pemilu. Lebih jauh lagi, dukungan dari tokoh-tokoh terkemuka seperti OC Kaligis dan Otto Hasibuan kepada Yusril Ihza Mahendra dalam teks berita tersebut juga merupakan contoh lain dari kekuatan bahasa. Dukungan dari tokoh-tokoh ini tidak hanya memberikan legitimasi politik kepada Yusril, tetapi juga mereproduksi ideologi dan kekuasaan tertentu dalam konteks politik yang sedang berlangsung. Dengan demikian, bahasa dalam teks berita tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk membentuk dan memengaruhi persepsi serta penafsiran pembaca tentang isu-isu politik yang dibahas dalam teks berita tersebut.

3. Konteks Sosial dan Politik:

CDA memungkinkan kita untuk mengidentifikasi bagaimana ideologi dan kekuasaan tercermin dalam teks. Misalnya, dalam berita ini, dukungan dari tokoh-tokoh seperti OC Kaligis dan Otto Hasibuan kepada Yusril Ihza Mahendra dapat dilihat sebagai bagian dari konstruksi kekuasaan dan legitimasi politik. Hal ini mempengaruhi cara pembaca memahami dinamika politik yang sedang berlangsung. Konteks Sosial dan Politik: Analisis CDA juga memperhatikan konteks sosial dan politik di mana teks diproduksi. Dalam kasus ini, kita dapat mempertimbangkan bagaimana hubungan politik dan kepentingan politik antara Yusril Ihza Mahendra dengan pasangan calon lainnya (Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar dan Ganjar Pranowo-Mahfud Md) tercermin dalam teks berita.

Dalam berita kedua yang berjudul "Ucapkan Selamat kepada Prabowo-Gibran, Surya Paloh: Kami Terbuka Komunikasi dengan Siapapun," Surya Paloh, seorang tokoh politik yang dikenal karena perannya dalam kancah politik Indonesia, menyampaikan pesan inklusif yang menarik untuk diperhatikan. Dalam konteks politik yang terkadang dipenuhi dengan polarisasi dan ketegangan, pernyataan tersebut menunjukkan sikap yang mengedepankan dialog dan kolaborasi di antara berbagai pihak. Dengan mengucapkan selamat kepada Prabowo-Gibran, Surya Paloh tidak hanya menunjukkan sikap menghargai hasil pemilihan, tetapi juga mengisyaratkan kesiapannya untuk bekerja sama dengan siapa pun, tanpa memandang perbedaan politik.



Gambar 1 Tampilan berita di Tempo.co (21 Maret 2024)

Dalam konteks berita ini, Analisis Wacana Kritis (CDA) dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pesan yang disampaikan oleh Surya Paloh, Ketua Umum Partai NasDem. Pertama, pernyataan Surya Paloh yang mengucapkan selamat kepada Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai pemenang Pilpres 2024 menunjukkan sikap inklusif dan menghargai hasil demokrasi. Hal ini mencerminkan upaya untuk membangun rekonsiliasi politik dan mengurangi polarisasi di tengah masyarakat yang terkadang terbelah oleh perbedaan politik.

Kedua, dengan menyatakan bahwa Partai NasDem menerima hasil pemilu 2024, termasuk hasil pemilihan legislatif dan pemilihan presiden, Surya Paloh menegaskan komitmen partainya terhadap demokrasi dan proses politik yang berjalan. Hal ini menunjukkan pentingnya mematuhi aturan demokrasi dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokratis dalam berpolitik. Ketiga, pernyataan bahwa NasDem siap dan terbuka untuk menjalani komunikasi dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat sipil, guru besar, akademisi, dan media, menegaskan pentingnya dialog dan kolaborasi dalam membangun masyarakat yang inklusif dan berbudaya demokratis. Sikap terbuka ini juga mencerminkan upaya untuk memperbaiki kehidupan politik dan demokrasi di Indonesia melalui partisipasi aktif dari berbagai pihak. Melalui analisis wacana CDA, kita dapat melihat bagaimana pernyataan Surya Paloh ini bukan hanya sekadar ucapan formal, tetapi juga mengandung pesan politik yang penting dalam konteks dinamika politik Indonesia pada saat itu. Dengan memahami penggunaan bahasa dan narasi politik dalam berita ini, kita dapat melihat bagaimana media memainkan peran dalam membentuk persepsi publik terhadap sikap politik dan komitmen partai politik tertentu. Dalam analisis berita ini, menunjukkan bagaimana pernyataan Surya Paloh mencerminkan arah politik tertentu, bagaimana hal ini tercermin dalam penggunaan bahasa dan narasi politik, serta implikasi lebih

lanjutnya terhadap dinamika politik Indonesia pada saat itu. Dengan demikian, analisis terhadap berita ini akan membantu memahami cara media menggambarkan dan merepresentasikan interaksi politik, serta dampaknya terhadap persepsi publik dan dinamika politik yang lebih luas.

Berdasarkan hasil analisis maka peneliti mendapatkan tiga (3) hal penting yaitu:

1. Konstruksi Identitas Politik: Kedua berita mungkin akan menunjukkan bagaimana tokoh-tokoh politik diidentifikasi dan diposisikan dalam wacana politik. Hal ini mencakup cara penggunaan bahasa untuk membangun citra atau reputasi tertentu bagi tokoh-tokoh tersebut, serta cara mereka dihubungkan dengan isu-isu politik yang relevan.

2. Strategi Retorika: Kedua berita kemungkinan akan menggunakan strategi retorika yang mirip untuk mengkomunikasikan pesan politik. Ini bisa termasuk penggunaan figur retorik, seperti metafora, personifikasi, atau hiperbola, untuk memperkuat argumen atau memengaruhi opini pembaca.

3. Penekanan pada Isu-isu Politik Kontroversial: Baik dalam konteks sengketa pemilu maupun ucapan selamat terkait hasil pemilu, kedua berita kemungkinan akan menyoroti isu-isu politik yang kontroversial atau penting dalam ruang lingkup politik Indonesia. Analisis akan mencerminkan bagaimana bahasa digunakan untuk menghadapi atau merespons isu-isu ini.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa analisis wacana kritis CDA memberikan sudut pandang yang kaya akan bagaimana berita politik dalam media, khususnya Tempo.co, tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun narasi politik. Melalui konstruksi bahasa, identitas politik tokoh-tokoh terkait dalam berita dijelaskan, diposisikan, dan diperkuat. Strategi retorika yang digunakan, seperti metafora, personifikasi, atau hiperbola, digunakan untuk memperkuat pesan politik dan memengaruhi opini pembaca.

Penekanan pada isu-isu politik yang kontroversial menyoroti bagaimana media mengambil peran dalam memperkuat agenda tertentu atau memberikan sudut pandang tertentu terhadap isu-isu tersebut. Dari analisis ini, kami memahami bahwa berita politik tidak hanya menjadi cerminan objektif dari peristiwa politik, tetapi juga merupakan alat untuk membentuk pandangan dan opini politik masyarakat.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap konstruksi bahasa dalam politik dan dampaknya terhadap pembentukan opini publik. Dengan memahami bagaimana bahasa digunakan dalam wacana politik, kita dapat lebih kritis dalam menafsirkan berita politik dan memahami dinamika kekuasaan serta ideologi yang mendasarinya. Sehingga, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang penggunaan bahasa dalam media politik, tetapi juga menggali lebih dalam tentang kompleksitas politik di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Tempo.co. "Ucapkan Selamat kepada Prabowo-Gibran, Surya Paloh: Kami Terbuka Komunikasi dengan Siapapun." Diakses 21 Maret 2024. <https://video.tempo.co/read/37311/ucapkan-selamat-kepada-prabowo-gibran-surya-paloh-kami-terbuka-komunikasi-dengan-siapapun>. Pastikan untuk memeriksa gaya penulisan dan aturan format yang berlaku dalam disiplin ilmu atau jurnal yang Anda ikuti untuk menyesuaikan rujukan Anda dengan tepat.
- Azari, R. M. (2024, 03 20). Retrieved from Tempo.co: <https://pemilu.tempo.co/read/1847395/menghadapi-sengketa-pemilu-yusril-ihza-didukung-oc-kaligis-hingga-otto-hasibuan>.diakses tanggal 20 Maret 2024
- Kristiadi., J. (2019). Analisis Wacana Kritis Framing Berita Politik di Media Online. *Jurnal Komunikasi Vol 14 (2)*, 149-164.
- Utami., S. (2017). Pengaruh Framing Media terhadap Persepsi Publik terhadap Kandidat Politik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 14(1)*, 1-12.
- Wodak, R. &. (2015). *Methods of critical discourse studies*. London: SAGE Publications.